

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Diajukan Oleh:
BETARIA ADE FEBRIANI
041200027**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2023

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Diajukan Oleh:
BETARIA ADE FEBRIANI
041200027**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2023

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : **BETARIA ADE FEBRIANI**
NOMOR POKOK : **041200027**
PROGRAM STUDI : **AKUNTANSI**
JENJANG PENDIDIKAN : **DIPLOMA TIGA**
JUDUL : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggal: 16 Agustus 2023
Pembimbing

Mengetahui,
Rektor

Dini Hari Pertiwi, S.Kom., M.Kom.
NIDN: 0219078701

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP: 09.PCT.13

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : BETARIA ADE FEBRIANI
NOMOR POKOK : 041200027
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
**JUDUL : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggal: 16 Agustus 2023

Penguji 1

Tanggal: 15 Agustus 2023

Penguji 2

Atin Triwahyuni, S.T., M.Eng.

NIDN: 0215028002

Eko Setiawan, S.Kom., M.Kom.

NIDN: 0219078703

Menyetujui,

Rektor

Benedictus Effendi, S.T., M.T.

NIP: 09.PCT.13

MOTTO:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Surah Al-Baqarah : 286).

Kupersembahkan Kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta.
2. Saudara-saudaraku tersayang.
3. Teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan.
4. Para pendidik yang kuhormati.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini. Solawat beserta salam juga penulis sanjungkan kepada Rasul Allah SWT Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis mengambil judul “**Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”, yang terbagi dalam lima bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Penutup.

Selama penulisan dan penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis mendapat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak tersebut, yaitu kepada:

1. Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech, Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T.
2. Ketua Program Studi Akuntansi, Ibu Adelin, S.T., M.Kom.
3. Dosen pembimbing laporan tugas akhir, Dini Hari Pertiwi, S. Kom., M.Kom.
4. Ayah, ibu dan keluarga tercinta.
5. Teman dan sahabat yang terkasih.
6. Semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan.

Dengan kerendahan hati penulis memohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan laporan tugas akhir ini. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis nantikan. Penulis juga berharap semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Palembang, 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	9
2.1.2. Kinerja Keuangan	10
2.1.3. Laporan Keuangan	11
2.1.4. Jenis dan Komponen Laporan Keuangan	12

2.1.5. Rasio Keuangan	15
2.2. Jenis-jenis Rasio	15
2.2.1. Rasio Profitabilitas	15
2.2.2. Rasio Likuiditas	16
2.2.3. Rasio Solvabilitas	17
2.3. Penelitian Terdahulu	18
2.4. Kerangka Pemikiran	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.2. Jenis dan Sumber Data	23
3.2.1. Jenis Data	23
3.2.2. Sumber Data	23
3.3. Metode Pengumpulan Data	24
3.4. Populasi dan sampel	24
3.4.1. Populasi	24
3.4.2. Sampel	26
3.5. Definisi Operasional Variabel	28
3.6. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	32
4.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	32
4.1.2. Sejarah Perusahaan	33
4.2. Hasil Data Penelitian dan Perhitungan	39
4.2.1. Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE)	39
4.2.2. Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR)	43

4.2.3. Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	48
4.3. Pembahasan.....	53
4.3.1. Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE).....	53
4.3.2. Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan <i>Current Ratio</i> (CR).....	55
4.3.3. Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	57
4.4. Faktor yang Mempengaruhi Perhitungan.....	59
BAB V PENUTUP	
5.1. Simpulan.....	62
5.2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	xii
HALAMAN LAMPIRAN.....	xiv

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Makanan dan Minuman (2017-2021).....	4
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	22

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Tabel penilaian standar industri <i>return on equity</i>	16
Tabel 2.2. Tabel penilaian standar industri <i>current ratio</i>	17
Tabel 2.3. Tabel penilaian standar industri <i>debt to equity ratio</i>	18
Tabel 2.4. Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1. Perusahaan yang menjadi populasi.....	24
Tabel 3.2. Penentuan sampel penelitian.....	26
Tabel 3.3. Pengambilan sampel penelitian.....	27
Tabel 3. 4. Perusahaan yang menjadi sampel.....	28
Tabel 3.5. Definisi operasional variabel.....	29
Tabel 4.1. Sejarah singkat perusahaan yang menjadi sampel	33
Tabel 4.2. Penilaian standar industri <i>return on equity</i>	39
Tabel 4.3. Perhitungan <i>return on equity</i> perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021	40
Tabel 4.4. Hasil perhitungan <i>return on equity</i> perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021	42
Tabel 4.5. Tabel penilaian standar industri <i>current ratio</i>	44
Tabel 4.6. Perhitungan <i>current ratio</i> perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021	44
Tabel 4.7. Hasil perhitungan <i>current ratio</i> perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021	47
Tabel 4.8. Tabel penilaian standar industri <i>debt to equity ratio</i>	48
Tabel 4.9. Perhitungan <i>debt to equity ratio</i> perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021	49
Tabel 4.10. Hasil perhitungan <i>debt to equity ratio</i> perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021	52
Tabel 4. 11. <i>Return on equity</i> perusahaan makanan dan minuman tahun 2017- 2021	53
Tabel 4.12. <i>Current ratio</i> perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021 .	55

Tabel 4.13. <i>Debt to equity ratio</i> perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021	58
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran *Form* Topik dan Judul (Fotokopi)
2. Lampiran *Form* Konsultasi (Fotokopi)
3. Lampiran Surat Pernyataan (Fotokopi)
4. Lampiran *Form* Revisi Ujian Pra Sidang (Fotokopi)
5. Lampiran *Form* Revisi Ujian Kompre (Asli)

ABSTRACT

BETARIA ADE FEBRIANI. *Analysis of Financial Performance in Food and Beverage Sub Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange.*

This study aims to analyze the financial performance of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The samples used in the study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The number of samples of this study was 8 companies with data collection methods using documentation with secondary data from food and beverage companies listed on the IDX. The company's performance is measured using the calculation of Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER). The results of this study show that the analysis of food and beverage companies listed on the IDX for the 2017-2021 period based on ROE calculations is categorized as not good, CR calculations are categorized quite well and DER is categorized quite well.

Keywords: *Financial Performance, Financial Statements, Financial Ratio, Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Solvency Ratio*

ABSTRAK

BETARIA ADE FEBRIANI. Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang di gunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dengan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan data sekunder dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan perhitungan *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017–2021 berdasarkan perhitungan ROE dikategorikan kurang baik, perhitungan CR dikategorikan cukup baik dan DER dikategorikan cukup baik.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan makanan dan minuman terus mengalami pertumbuhan yang pesat. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2020 perusahaan makanan dan minuman tercatat 26 perusahaan yang terdaftar di BEI yang sebelumnya hanya 18 perusahaan pada tahun 2017 (www.sahamu.com). Pertumbuhan yang pesat tersebut menuntut perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien dalam pengelolaannya. Perusahaan harus memiliki strategi untuk mencapai tujuan perusahaan agar tetap bertahan di tengah persaingan usaha yang begitu ketat. Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya untuk menghasilkan keuntungan dapat dilihat dari aspek keuangannya yaitu pada laporan kinerja keuangan perusahaan.

Laporan kinerja keuangan memainkan peran penting dalam mengevaluasi kinerja operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan membuat laporan kinerja keuangan, perusahaan akan lebih mudah membandingkan kinerja keuangan dari periode satu ke periode lainnya. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai informasi untuk menggambarkan tingkat keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Untuk mengetahui apakah laporan

keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan dengan analisa, salah satunya analisis rasio keuangan (As'ad, 2021).

Melalui rasio keuangan manajemen keuangan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu serta dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan juga menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan yang dapat digunakan untuk menentukan strategi di masa depan. Bagi investor rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan serta sebagai pengambilan keputusan investasinya. Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Rasio pertama yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dimana rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE). Rasio yang kedua adalah rasio likuiditas dimana rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya, analisis yang di gunakan yaitu *Current Ratio* (CR). Rasio ketiga adalah rasio solvabilitas adalah rasio dengan fungsi menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi semua kewajiban, analisis yang di gunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

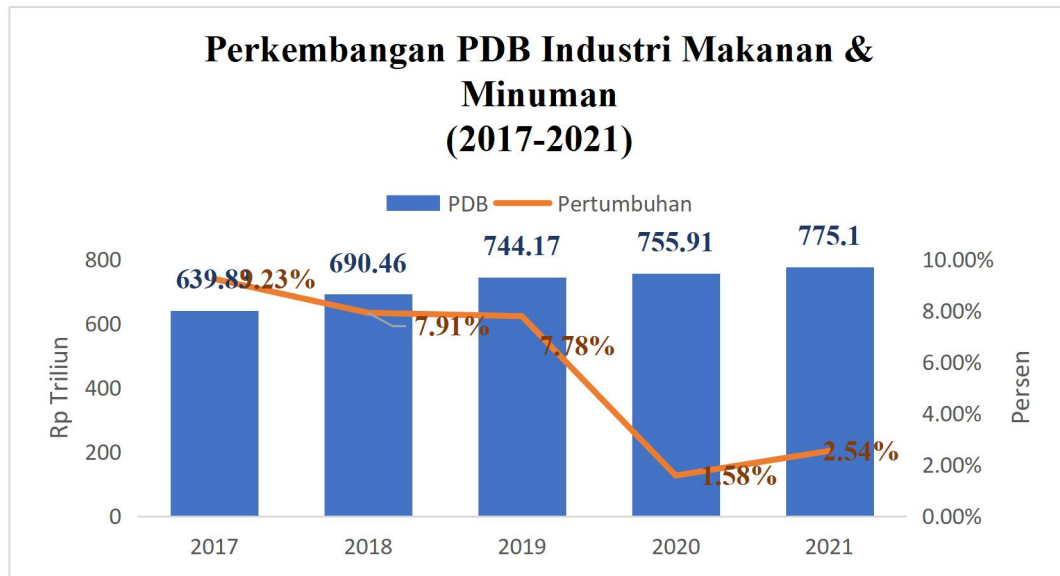
Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman karena merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh

semua masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari. Pada masa pandemi Covid-19 terjadi krisis global, salah satunya adalah Indonesia, dimana banyak perusahaan di Indonesia yang mengalami kebangkrutan karena turunnya tingkat daya beli masyarakat pada barang. Salah satu perusahaan yang mengalami dampak penurunan tersebut yaitu industri makanan dan minuman.

Dari data awal yang dilakukan oleh peneliti, akibat adanya Covid-19 ada beberapa perusahaan yang bergerak disektor penyedia makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami krisis akibat penurunan penjualan. Perusahaan yang mengalami penurunan penjualan di antaranya yaitu PT. Budi Starch & Sweetener Tbk, penurunan terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp2.725.866 dimana tahun sebelumnya tahun 2019 sebesar Rp3.003.768, penurunan penjualan tidak dalam waktu yang lama karena pada tahun 2021 menunjukkan peningkatan sebesar Rp3.374.782. Selanjutnya penurunan terjadi pada PT. Delta Djakarta Tbk, penurunan terjadi dari tahun 2019-2021 sebesar Rp681.205.785, dimana tahun sebelumnya tahun 2018 sebesar Rp893.006.350.

Akan tetapi pada pertumbuhannya perusahaan makanan dan minuman masih memperlihatkan pertumbuhan yang positif serta tetap mampu memproduksi dan meningkatkan penjualannya. Peningkatan terjadi dari tahun 2021 sebesar 2,54% atau Rp775,1 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 sebesar 1,58% atau Rp755,91 triliun. Industri makanan dan minuman ini tergolong kebal dari pandemi Covid-19 karena masih mencatat pertumbuhan positif pada tahun 2020 dan 2021 atau ketika wabah menyerang. Meskipun pertumbuhan industri memang melambat dibandingkan masa normal sebelum

Covid-19 melanda, pertumbuhan industri ini di atas 7%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1.



Sumber: Dataindonesia.Id, 2023

Gambar 1.1. Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Makanan dan Minuman (2017-2021)

Dari gambar 1.1. menunjukkan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman masih mampu memberikan pertumbuhan yang positif walaupun masih terbatas dan tidak terlalu tinggi. Pada semester 1 tahun 2020 industri makanan dan minuman memberikan kontribusi paling besar terhadap capaian nilai ekspor pada sektor manufaktur, dengan angka menembus US\$13,73 miliar atau sekitar Rp203,36 triliun (www.pikiran-rakyat.com). Sektor ini mampu menunjukkan pertumbuhan di pasar internasional di tengah pandemi Covid-19.

Pada triwulan II tahun 2021 industri makanan dan minuman kembali menjadi penyumbang kontribusi terbesar terhadap sektor industri pengolahan nonmigas yaitu mencapai 38,42% serta memberikan kontribusi terhadap Produk

Domestik Bruto (PDB) mencapai 6,66%. Capaian kumulatif sektor strategis dari sisi ekspor sangat baik, yaitu mencapai US\$19,58 miliar atau naik 42,59% dari periode yang sama pada tahun sebelumnya tercatat senilai US\$13,73 miliar (kemenperin.go.id). Selain itu juga sektor ini memiliki prospek yang sangat baik, karena pada dasarnya setiap manusia membutuhkan makanan dan minuman dalam segala kondisi. Oleh sebab itu, perusahaan makanan dan minuman akan terus bertahan dan berkembang dalam dunia perekonomian Indonesia.

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, karena perusahaan makanan dan minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti sub sektor makanan dan minuman dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Batasan masalah dari penelitian ini dibatasi hanya menganalisis laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017– 2021.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memberikan keterangan yang jelas tentang pembahasan, serta agar analisis tepat sasaran, sesuai dengan permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan, yaitu hanya pada 39 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on equity* (roe), rasio likuiditas yaitu *current ratio* (cr) dan rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* (der).

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian ialah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat berbagai bidang untuk ke depannya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menambah pengetahuan terutama di bidang analisis kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Akademik

Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk akademisi yang akan melakukan penelitian di objek yang sama serta dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perkembangan perusahaan yang sudah di capai dalam periode tertentu dan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan di masa yang akan datang.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab, mencerminkan struktur atau materi yang akan dibahas, di mana setiap bab berhubungan satu sama lain. Memberikan gambaran jelas, laporan tersebut dibahas secara singkat dan terstruktur di bawah ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, jenis Penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian.

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

Bab ini akan dibahas mengenai data penelitian (deskripsi Perusahaan atau organisasi), hasil pengujian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari semua uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya dan juga berisi saran-saran yang diharapkan berguna dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal digunakan pihak manajemen perusahaan untuk memberikan informasi berupa sinyal kepada pihak luar (investor) tentang gambaran prospek perusahaan. (Brigham dan Houston, 2014) menyatakan bahwa teori sinyal adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, dimana informasi tersebut diberikan oleh manajer perusahaan kepada para pemegang saham dan investor.

Dengan mengetahui informasi yang diberikan pemegang saham dan investor dapat mengetahui prospek perusahaan berkualitas baik atau tidak. Jika informasi prospek perusahaan berkualitas baik atau positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga nilai perusahaan meningkat. Namun, jika informasi prospek perusahaan berkualitas buruk atau negatif akan membuat keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini yaitu untuk menunjukkan bahwa dengan tingginya nilai *Return on Equity* (ROE) akan terlihat kinerja dan nilai perusahaan tersebut baik, sehingga investor dapat merespon sinyal dengan positif dan nilai perusahaan akan meningkat, apabila ROE yang dihasilkan suatu

perusahaan menurun maka investor akan memberi respon negatif terhadap sinyal tersebut dan mengakibatkan nilai perusahaan menurun. Hubungan antara teori sinyal dengan *Current Ratio* (CR) yang mana semakin tinggi berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga memberikan sinyal yang baik kepada para investor. Sedangkan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar dan semakin tinggi pula resiko yang ditanggung perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi dapat mengalami masalah keuangan. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas perusahaan dan ini dapat dijadikan sinyal untuk investor untuk tidak melakukan investasi kepada perusahaan yang sedang mengalami situasi seperti ini.

2.1.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kondisi yang menggambarkan keadaan keuangan sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari informasi berupa laporan keuangan berdasarkan atas standar, sasaran dan juga kriteria yang sudah ditetapkan. Kinerja keuangan mewakili konsep non keuangan seperti pangsa pasar, pengetahuan produk baru, kualitas produk, efektivitas pemasaran dan ukuran-ukuran lain dari efisiensi teknologi yang merupakan bagian dari operasi perusahaan (Gaib et al., 2022).

Ada kalanya kinerja keuangan mengalami penurunan. Untuk memperbaiki hal tersebut, salah satu caranya adalah mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil pengukuran terhadap pencapaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya.

Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen (Pertiwi & Pratama, 2011). Adapun manfaat dari penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan .

2.1.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan menggunakan informasi dari laporan keuangan tersebut (Kurniawan et al., 2021).

Bagi pihak yang berkepentingan, laporan keuangan merupakan suatu alat yang dapat menjadi media informasi keuangan perusahaan. Hal ini selaras dengan tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi dan keputusan yang bermanfaat untuk para investor dan kreditur. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan digunakan untuk pertanggungjawaban perusahaan atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan (Asiam, 2020).

Laporan keuangan diharapkan disajikan secara layak, jelas dan lengkap yang mengungkapkan kenyataan-kenyataan ekonomi mengenai eksistensi dan operasi perusahaan tersebut. Dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan serta dipakai untuk membuktikan keabsahan transaksi. Agar perusahaan dapat menilai perkembangan serta mengevaluasi kinerja keuangan dan menentukan keputusan untuk masa yang akan datang (Mulyati et al., 2021).

2.1.4. Jenis dan Komponen Laporan Keuangan

Isi dari laporan keuangan yang lengkap berdasarkan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2022), meliputi:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas, yang di dalamnya terdapat aktiva (aset), hutang (*liability*) dan modal (*equity*) pada saat periode akuntansi. Neraca dapat dikatakan sebagai sumber informasi yang sangat penting mengenai kondisi keuangan suatu entitas, hal ini dikarenakan isi dari laporan keuangan ini adalah ringkasan akun-akun yang berkaitan dengan penilaian kondisi keuangan. Adapun komponen neraca antara lain:

- a. Aktiva (aset) yaitu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dimana sumber daya tersebut masih memberikan manfaat di masa yang akan.
- b. Kewajiban (hutang atau *liabilities*) adalah kewajiban perusahaan yang berasal dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya akan mengakibatkan arus kas keluar sumber daya perusahaan di masa depan.
- c. Modal (ekuitas) adalah tuntutan atau hak atas kekayaan perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Ada dua bentuk neraca antara lain, pertama bentuk akun (*account form*) bentuk ini menunjukkan akun-akun berdampingan, sebelah kiri yaitu posisi aset atau aktiva dan sebelah kanan yaitu kewajiban atau hutang dan ekuitas. Kedua bentuk laporan (*report form*) bentuk ini memperlihatkan akun aset, liabilitas, dan ekuitas dalam urutan menurun, dimulai dengan aset, diikuti dengan liabilitas dan akhirnya ekuitas.

2. Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang di dalamnya memuat pendapatan (*revenue*) dan beban-beban (*expense*) selama periode akuntansi atau periode waktu tertentu yang akan menggambarkan posisi sebenarnya dari laba bersih atau rugi perusahaan.

Penyajian laporan laba rugi adalah total pendapatan yang berasal dari hasil penjualan wajib kemudian dijumlahkan dan dibuat dalam kelompok tersendiri. Kemudian dibawah pendapatan dibuat kelompok tersendiri yaitu total akun beban. Selanjutnya total pendapatan wajib dikurangi dengan total beban, sehingga selisih

dari perhitungan tersebut bisa dikatakan laba atau rugi. Laba, jika pendapatan lebih besar dari beban. Rugi jika pendapatan lebih kecil dari beban.

3. Perubahan modal (*Equity*)

Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of owner's equity*) adalah laporan yang memuat tentang ringkasan dari perubahan- perubahan dalam modal yang terjadi selama periode atau periode bulan atau tahun tertentu. Laporan perubahan ekuitas ini berfungsi untuk dapat melengkapi pengungkapan perubahan dari modal yang terjadi pada perusahaan dalam periode akuntansi yang bersangkutan

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Laporan Arus Kas adalah laporan memberikan ringkasan operasional perusahaan dari penerimaan dan pengeluaran kas untuk jangka waktu tertentu.

Komponen dari laporan arus kas antara lain:

- a. Aktivitas operasional, arus kas ini diperoleh dari kegiatan perusahaan sendiri, transaksi ini meliputi penerimaan dan pengeluaran.
- b. Aktivitas investasi seperti kas masuk dan keluar dari pembelian atau penjualan aktiva tetap. Baik pembelian atau penjualan aktiva tetap akan berdampak pada posisi kas, sedangkan yang tidak berdampak pada kas sering dinamakan investasi non kas.
- c. Aktivitas pendanaan seperti arus kas masuk yang didapatkan dari penjualan saham atau kas keluar untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham.

5. Catatan atas laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan tahunan adalah laporan yang isinya memuat informasi keuangan dan non keuangan, dimana tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan tentang prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, rincian entri dalam laporan akuntansi tahunan, dan penjelasan tentang perjanjian hutang perusahaan dan lain-lain.

2.1.5. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perbandingan laporan keuangan yang dihitung dari akun- akun atau komponen laporan keuangan selama periode tertentu dengan menggunakan analisis berupa rasio yang digunakan untuk mengukur baik buruknya posisi keuangan perusahaan serta sebagai acuan untuk investor memilih perusahaan (Sanjaya, 2017).

Dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan investor dapat melihat besarnya peluang investasi yang akan ditanamkan. Selain investor, analisis rasio keuangan juga bermanfaat untuk pihak manajemen sendiri yaitu menjadi alat penting bagi pemilik perusahaan untuk mengukur kemajuan mereka dalam mencapai tujuan perusahaan serta sebagai bahan untuk mempertimbangkan peluang dan prospek sekaligus ancaman atau risiko perusahaan pada masa yang akan datang.

2.2. Jenis-jenis Rasio

2.2.1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset dan

ekuitas selama periode tertentu. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga kenaikan aktiva juga akan terjadi dan menjauhkan perusahaan dari ancaman kesulitan keuangan (Dewi et al., 2019). Rasio profitabilitas yang dianalisis dalam laporan ini yaitu *Return On Equity* (ROE).

ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio perusahaan yang membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik pula di mata pelaku pasar modal. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Wardhana et al., 2019), sehingga perhitungan ROE sebuah perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus Return On Equity} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2016)

Tabel 2.1. Tabel penilaian standar industri *return on equity*

Return On Equity	Standar Industri	Keterangan		
	40%	>Standar Industri	=Standar Industri	<Standar Industri
		Sangat Baik	Baik	Tidak Baik

Sumber: (Kasmir, 2016)

2.2.2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau *liquidity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Perusahaan

dapat dikatakan sehat jika hutangnya tidak boleh terlampau tinggi dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio likuiditas yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR).

CR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dalam satu tahun. Rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan (Wardhana et al., 2019), sehingga perhitungan CR sebuah perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus } Current Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2016)

Tabel 2.2. Tabel penilaian standar industri *current ratio*

Current Ratio	Standar Industri	Keterangan		
	200%	>Standar Industri	=Standar Industri	<Standar Industri
		Sangat Baik	Baik	Tidak Baik

Sumber: (Kasmir, 2016)

2.2.3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *solvability ratio* merupakan sebuah rasio yang dapat mengukur besarnya nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan besarnya kewajiban yang ada. Perusahaan dapat dikatakan sehat jika perusahaan memiliki kemampuan dalam mengalokasikan aset sekaligus membayarkan kewajiban mereka. Rasio solvabilitas yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

DER digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Wardhana et al., 2019). Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan modal sendiri pada perusahaan. Sehingga perhitungan DER sebuah perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2016)

Tabel 2.3. Tabel penilaian standar industri *debt to equity ratio*

Debt to Equity Ratio	Standar Industri	Keterangan		
	90%	>Standar Industri	=Standar Industri	<Standar Industri
		Tidak Baik	Baik	Sangat Baik

Sumber: (Kasmir, 2016)

2.3. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis yang dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.4. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1.	(Peranginangin & Panjaitan, 2019)	Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Pt. Mayora Indah, Tbk. ISSN: 2086-681X. Vol.12, No.	Hasil penelitian menunjukkan Rasio Likuiditas (rasio lancar dan rasio cepat) mempunyai kinerja yang baik karena berada diatas tingkat rata-rata industri, sedangkan rasio kas menunjukkan hasil yang kurang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
		2	baik karena berada dibawah rata-rata industri. Untuk Rasio Profitabilitas (rasio laba pengembalian atas asset, rasio pengembalian atas modal, rasio margin laba kotor, margin laba operasional, margin laba bersih) menunjukkan hasil yang kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri.
2.	(Chanifah & Budi, 2019)	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun (2015-2017). Vol. 3 No. 2	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara <i>Debt to Total Aset Ratio</i> (DAR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dan variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Secara simultan CR, DAR dan DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3.	(Mujiyani & Oktaviani, 2021)	Analisis Kinerja Keuangan pada Sector Industri Manufaktur dalam Bidang Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2020). E-ISSN: 2827-7961. Vol.1, No.3	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan ketiga perusahaan dinilai dari tingkat likuiditas menunjukkan dalam keadaan yang baik. Tingkat solvabilitas menunjukkan bahwa 2 perusahaan dalam keadaan yang cukup baik. Tingkat aktivitas bahwa ketiga perusahaan menunjukkan keadaan yang kurang baik. Tingkat aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan belum melakukan pengoperasian perusahaan secara efisien sehingga berada dalam keadaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
			yang kurang baik. Tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa ketiga perusahaan berada dalam keadaan yang kurang baik karena masih belum mampu untuk memperoleh keuntungan.
4.	(Lase et al., 2022)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. P-ISSN (2829-8888). Vol. 1, No. 2	Hasil analisis menunjukan bahwa dari rasio <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Equity</i> kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya di bawah rata-rata rasio industri, sedangkan dari analisis <i>Return On Assets</i> kinerja keuangan perusahaan baik karena tingkat rata-rata rasionya di atas rata-rata rasio industri.
5.	(Suhendro, 2018)	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Vol. III, No. 1	Hasil penelitian rasio likuiditas, <i>Current ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> menurun yang menandakan likuiditas perusahaan kurang baik dan dalam memenuhi kewajiban lancarnya belum dikatakan baik. Rasio profitabilitas menunjukkan kinerja kurang baik karena laba bersih setiap penjualan yang diperoleh semakin menurun. Kurang efisiensinya kinerja dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih tetapi menggunakan aktivasnya secara produktif semakin meningkat dengan demikian keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan investasi yang ditanamkan pada perusahaan cukup baik.

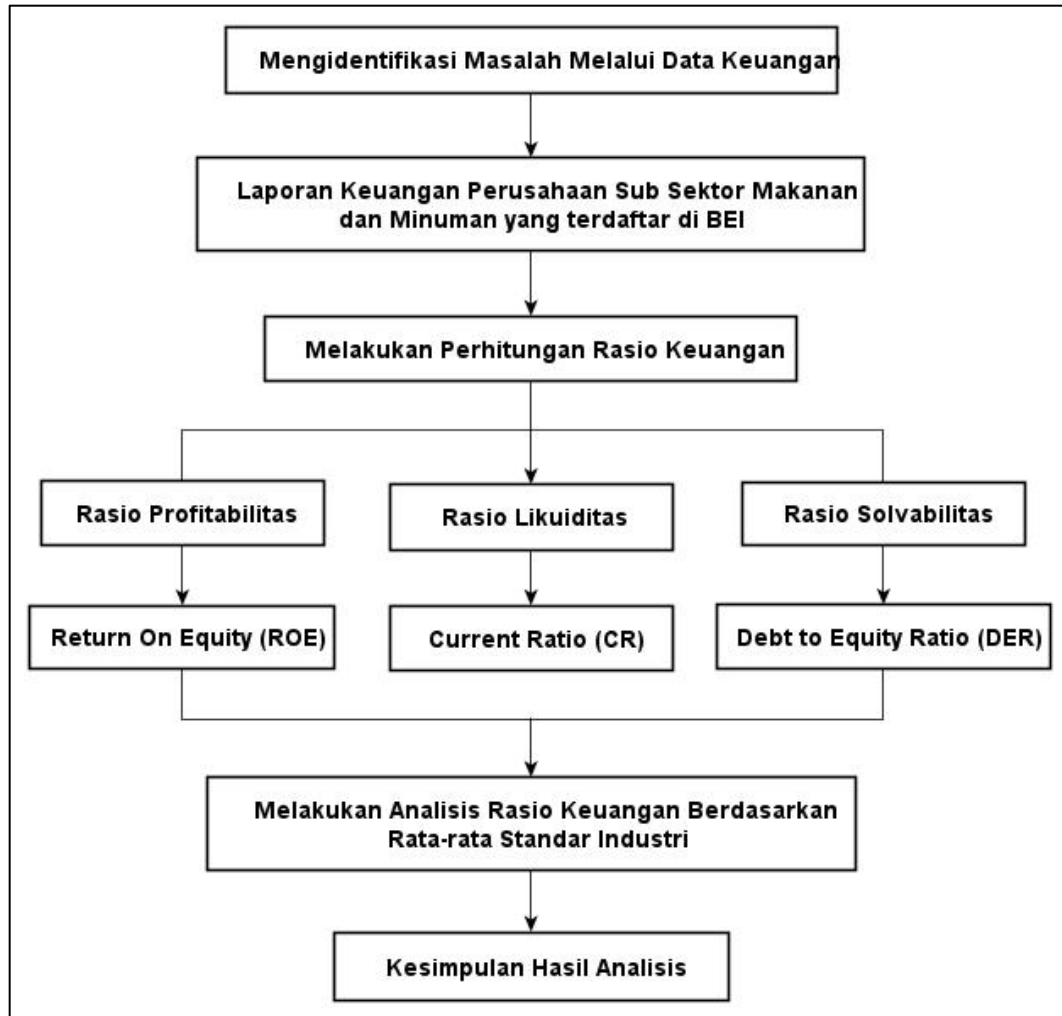
Sumber: Data diolah, 2023

Penelitian terdahulu pada tabel 2.4. digunakan peneliti sebagai sumber referensi untuk membantu lancarnya penelitian. Penelitian terdahulu yang dipilih pada tabel 2.4. karena memiliki beberapa persamaan terhadap penelitian yang dilakukan peneliti seperti objek, metode atau alat analisis dan tahun, sehingga menjadi pembanding penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah ada dan juga menjadi tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis terkait penelitian yang dilakukan.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian ini. Kerangka penelitian ini dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan, dari kerangka pikir ini dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan menggunakan tiga rasio keuangan diantaranya rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada tahun yang telah dipilih.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini pada gambar 2.1.



Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dari pengusulan penelitian sampai hasil penelitian di mulai dari bulan Maret 2023 hingga Agustus 2023. Sementara itu objek yang di dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa numerik atau angka-angka (Subakti et al., 2022). Dalam laporan ini menggunakan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu situs resmi perusahaan.

3.2.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara, berasal dari sumber-sumber yang telah ada atau data sudah dikumpulkan oleh pihak lain (Subakti et al., 2022). Dalam penelitian ini

menggunakan data berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman, yang diperoleh dari situs resmi perusahaan.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang berupa catatan, majalah, notulen, arsip, dokumen dan sebagainya yang digunakan untuk mendukung penelitian (Dewi et al., 2019). Data pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi perusahaan yang berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2017-2021.

3.4. Populasi dan sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diambil datanya dan menjadi sumber data penelitian (Arfatin Nurrahmah et al., 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Perusahaan yang menjadi populasi dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perusahaan yang menjadi populasi

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4.	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
5.	PT. Budi Starch Sweetener Tbk	BUDI
6.	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP

No.	Nama Perusahaan	Kode
7.	PT. Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
8.	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
9.	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY
10.	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
11.	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
12.	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
13.	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO
14.	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
15.	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
16.	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
17.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
18.	PT. Inti Agri Resources Tbk	IIKP
19.	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
20.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
21.	PT. Indo Pureco Pratama Tbk	IPPE
22.	PT. Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
23.	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
24.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
25.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
26.	PT. Wahana Inti Makmur Tbk	NASI
26.	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
28.	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
29.	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP
30.	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
31.	PT. Palma Serasih Tbk	PSGO
32.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
33.	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
34.	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
35.	PT. Siantar Top Tbk	STTP
36.	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk	TAYS
37.	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
38.	PT. Widodo Makmur Perkasa Tbk	WMPP
39.	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk	WMUU

Sumber: Data diolah, 2023

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan perwakilan atau bagian dari sebuah populasi yang telah dihilangkan dengan metode tertentu (Arfatin Nurrahmah et al., 2021). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Beberapa kriteria dalam pemilihan sampel yang dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Perusahaan yang mendapatkan laba atau tidak mengalami rugi tahun 2017-2021.
3. Perusahaan yang membagikan deviden tahun 2017-2021.

Dari kriteria di atas dapat ditentukan sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Penentuan sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Hasil
			1	2	3	
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	✓	✓	×	×
2.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	×	✓	×
3.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	✓	×	✓	×
4.	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	×	✓	×
5.	BUDI	PT. Budi Starch Sweetener Tbk	✓	✓	✓	✓
6.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	×	×
7.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indoseia Tbk	✓	✓	✓	✓
8.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	×	×
9.	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	×	✓	✓	×
10.	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	×	✓	✓	×

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Hasil
			1	2	3	
11.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓
12.	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	×	✓	✓	×
13.	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk	×	✓	✓	×
14.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	×	✓	✓	×
15.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	×	✓	✓	×
16.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	×	×
17.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓
18.	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	✓	×	✓	×
19.	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	×	✓	✓	×
20.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓
21.	IPPE	PT. Indo Pureco Pratama Tbk	×	✓	✓	×
22.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	×	✓	✓	×
23.	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	✓	×	✓	×
24.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	×	×
25.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓
26.	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk	×	✓	✓	×
26.	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	×	✓	✓	×
28.	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	×	✓	×
29.	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk	×	✓	✓	×
30.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	✓	×	✓	×
31.	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	×	✓	✓	×
32.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✓	✓
33.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	✓	✓	×	×
34.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	✓	✓	×	×
35.	STTP	PT. Siantar Top Tbk	✓	✓	×	×
36.	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk	×	✓	✓	×
37.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓	✓	✓	✓
38.	WMPP	PT. Widodo Makmur Perkasa Tbk	×	✓	✓	×
39.	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk	×	✓	✓	×

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 3.3. Pengambilan sampel penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
----	------------	-------------------

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.	16
2.	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba atau mengalami rugi tahun 2017-2021.	7
3.	Perusahaan yang tidak membagikan deviden tahun 2017-2021	8
	Jumlah sampel akhir perusahaan	8

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan dan hasil sesuai dengan tabel 3.3., maka diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 8 (Delapan) perusahaan sektor makanan dan minuman. Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4. Perusahaan yang menjadi sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Budi Starch Sweetener Tbk	BUDI
2.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3.	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
4.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
6.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
7.	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
8.	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: Data diolah, 2023

3.5. Definisi Operasional Variabel

Penggunaan metode dalam metode ini digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan suatu perusahaan, metode yang digunakan menggunakan

metode analisis rasio. Berikut ini variabel-variabel yang diukur dengan rasio dengan rasio keuangan beserta definisinya yang dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5. Definisi operasional variabel

No	Variabel	Keterangan	Indikator
1	<i>Return On Equity</i>	Rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.	$\frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$
2	<i>Current Ratio</i>	Rasio yang menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga digunakan sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$

Sumber: Data diolah, 2023

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan usaha dasar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap- tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif (Nurdin & Hartati, 2019).

Teknik analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Melakukan perhitungan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on equity* (roe), rasio likuiditas yaitu *current ratio* (cr) dan rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* (der).
3. Melakukan analisis hasil perhitungan yang diperoleh berupa kenaikan atau penurunan.
4. Nilai rata-rata dan dampak tren rasio tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dulu dikenal sebagai Bursa Efek Jakarta (BEJ) adalah tempat perdagangan saham dan instrumen keuangan lainnya di Indonesia. Sejarah BEI di Indonesia dimulai pada tahun 1912 dengan dibentuknya *Batavia Stock Exchange* (BSE), yang pada saat itu merupakan bursa saham pertama di Asia. Namun, BSE kemudian ditutup pada tahun 1942 selama pendudukan Jepang di Indonesia. Setelah Indonesia merdeka, pemerintah Indonesia membentuk Badan Pembinaan Pasar Efek (BPPE) pada tahun 1977 untuk mengatur dan mengawasi pasar modal di Indonesia. Namun, BPPE hanya bertindak sebagai regulator dan tidak memiliki fungsi sebagai tempat perdagangan saham.

Baru pada tanggal 13 Juli 1977, Sejarah Bursa Efek Jakarta resmi dibuka dengan nama *Jakarta Stock Exchange* (JSE). Pada awalnya, JSE hanya memiliki 24 perusahaan yang terdaftar dan jumlah investor yang terbatas. Namun, seiring dengan perkembangan ekonomi dan bisnis di Indonesia, jumlah perusahaan yang terdaftar di JSE semakin bertambah. Pada tahun 1995, JSE bergabung dengan Bursa Efek Surabaya (BES) untuk membentuk Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah bergabung, BEI terus mengalami perkembangan dan pembenahan dalam infrastruktur dan sistem perdagangan. Pada tahun 2007, BEI meluncurkan sistem

perdagangan elektronik yang modern dan efisien, yaitu Indonesia *Stock Exchange Automated Trading System* (ISATS), yang memungkinkan para investor untuk melakukan perdagangan saham secara *online*.

Saat ini, BEI telah menjadi pasar modal yang terbesar di Asia Tenggara, dengan lebih dari 700 perusahaan yang terdaftar dan jumlah investor yang terus bertambah. Selain itu, BEI juga telah melakukan beberapa inovasi dan pengembangan produk baru, seperti obligasi syariah dan produk derivatif, untuk meningkatkan likuiditas dan menarik minat investor. Meskipun demikian, BEI juga pernah mengalami masa-masa sulit, seperti krisis moneter pada tahun 1997 dan 2008, yang menyebabkan penurunan harga saham dan kelangsungan operasional BEI menjadi terancam. Namun, dengan pengelolaan yang baik dan dukungan dari pemerintah, BEI berhasil bangkit dan terus berkembang hingga saat ini.

4.1.2. Sejarah Perusahaan

Berikut ini sejarah singkat dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang merupakan sampel dari penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Sejarah singkat perusahaan yang menjadi sampel

No	Nama Perusahaan	Sejarah Singkat Perusahaan
1.	PT. Budi Starch Sweetener Tbk (BUDI)	Budi Starch Sweetener Tbk sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk (BUDI) didirikan pada 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kegiatan utama Budi Starch

		<p>Sweetener bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, sweeteners (glukosa, fruktosa dan maltodextrin), karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya. Kantor pusat Budi Starch Sweetener Tbk berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta 12940–Indonesia, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Madiun, Surabaya, Makasar dan Ponorogo. Pada tanggal 31 Maret 1995, BUDI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) BUDI kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1995.</p>
2.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	<p>Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17532–Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) CEKA kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan</p>

		<p>nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996. Ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan dan minuman.</p>
3.	PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)	<p>Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk melakukan kegiatan usaha industri minuman beralkohol dari malt seperti bir, ale, porter dan stout, termasuk industri bir beralkohol rendah atau tanpa alkohol. Kantor pusat Delta Djakarta Tbk dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur, Jawa Barat 17510–Indonesia. Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) DLTA kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk pada 31 Mei 2022, yaitu San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta</p>

		(26,25%).
4.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	<p>Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 2 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910–Indonesia. Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) ICBP kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 Oktober 2010. Ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman non alkohol, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.</p>
5.	PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	<p>Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora Indah Tbk berlokasi di Gedung Mayora lantai 8, Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta 11440–Indonesia dan pabrik</p>

		<p>terletak di Tangerang dan Bekasi. Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) MYOR kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 4 Juli 1990. Saat ini, kegiatan utama MYOR adalah menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit.</p>
6.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	<p>Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan 8 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. ROTI bergerak dalam bidang pembuatan, penjualan dan distribusi roti dengan merek dagang "Sari Roti". Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat-Indonesia. Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) ROTI kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.</p>
7.	PT. Sekar Laut Tbk	<p>Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan</p>

	(SKLT)	<p>mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta. Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) SKLT kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 September 1993. Ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.</p>
8.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)	<p>Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131. Pada tanggal 15 Mei 1990, ULTJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan penawaran umum perdana saham ULTJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990. Ruang lingkup kegiatan ULTJ susu cair segar, minuman ringan,</p>

		dan juga beberapa minuman kesehatan yang diproduksi dengan UHT Teknologi dan dikemas secara aseptik.
--	--	--

Sumber: Britama.com, 2023

4.2. Hasil Data Penelitian dan Perhitungan

Data yang dianalisis adalah laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik analisis yang digunakan ditinjau dari aspek keruangan sesuai dengan rasio yang digunakan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

4.2.1. Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan berdasarkan modal. Perhitungan analisis ROE didapat dari laba tahun berjalan dibagi jumlah ekuitas, sehingga perhitungan ROE sebuah perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus Return On Equity} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2016)

Pada perhitungan ROE, standar industri dapat dilihat pada tabel 4.2. Standar industri ini digunakan untuk mengukur sejauh mana ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Tabel 4.2. Penilaian standar industri *return on equity*

Return On Equity	Standar Industri	Keterangan
------------------	------------------	------------

	40%	>Standar Industri	=Standar Industri	<Standar Industri
		Sangat Baik	Baik	Tidak Baik

Sumber: (Kasmir, 2016)

Adapun hasil perhitungan untuk masing-masing perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021 yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Perhitungan *return on equity* perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021

No	Kode PT	Tahun	Laba Tahun Berjalan	Jumlah Ekuitas	ROE	Ket
1	BUDI	2017	45.691.000.000	1.194.700.000.000	3,82%	Tidak baik
		2018	50.467.000.000	1.226.484.000.000	4,11%	Tidak baik
		2019	64.021.000.000	1.285.318.000.000	4,98%	Tidak baik
		2020	67.093.000.000	1.322.156.000.000	5,07%	Tidak baik
		2021	91.723.000.000	1.387.697.000.000	6,61%	Tidak baik
2	CEKA	2017	107.420.886.839	903.044.187.067	11,90%	Tidak baik
		2018	92.649.656.775	976.647.575.842	9,49%	Tidak baik
		2019	215.459.200.242	1.131.294.696.834	19,05%	Tidak baik
		2020	181.812.593.992	1.260.714.994.864	14,42%	Tidak baik
		2021	187.066.990.085	1.387.366.962.835	13,48%	Tidak baik
3	DLTA	2017	279.772.635	1.144.645.393	24,44%	Tidak baik
		2018	338.129.985	1.284.163.814	26,33%	Tidak baik
		2019	317.815.177	1.213.563.332	26,19%	Tidak baik
		2020	123.465.762	1.019.898.963	12,11%	Tidak baik
		2021	187.992.998	1.010.174.017	18,61%	Tidak baik
4	ICBP	2017	3.543.173.000.000	20.324.330.000.000	17,43%	Tidak baik

No	Kode PT	Tahun	Laba Tahun Berjalan	Jumlah Ekuitas	ROE	Ket
		2018	4.658.781.000.000	22.707.150.000.000	20,52%	Tidak baik
		2019	5.360.029.000.000	26.671.104.000.000	20,10%	Tidak baik
		2020	7.418.574.000.000	50.318.053.000.000	14,74%	Tidak baik
		2021	7.900.282.000.000	54.723.863.000.000	14,44%	Tidak baik
5	MYOR	2017	1.630.953.830.893	7.354.346.366.072	22,18%	Tidak baik
		2018	1.760.434.280.304	8.542.544.481.694	20,61%	Tidak baik
		2019	2.039.494.206.764	9.899.940.195.318	20,60%	Tidak baik
		2020	2.098.168.514.645	11.271.468.049.958	18,61%	Tidak baik
		2021	1.211.052.647.953	11.360.031.396.135	10,66%	Tidak baik
6	ROTI	2017	135.364.021.139	2.820.105.715.429	4,80%	Tidak baik
		2018	127.171.436.363	2.916.901.120.111	4,36%	Tidak baik
		2019	236.518.557.420	3.092.597.379.097	7,65%	Tidak baik
		2020	168.610.282.478	3.227.671.047.731	5,22%	Tidak baik
		2021	281.340.682.456	2.849.419.530.726	9,87%	Tidak baik
7	SKLT	2017	22.970.715.348	307.569.774.228	7,47%	Tidak baik
		2018	31.954.131.252	339.236.007.000	9,42%	Tidak baik
		2019	44.943.627.900	380.381.947.966	11,82%	Tidak baik
		2020	42.520.246.722	406.954.570.727	10,45%	Tidak baik
		2021	84.524.160.228	541.837.229.228	15,60%	Tidak baik
8	ULTJ	2017	711.681.000.000	4.208.755.000.000	16,91%	Tidak baik
		2018	701.607.000.000	4.774.956.000.000	14,69%	Tidak baik
		2019	1.035.865.000.000	5.655.139.000.000	18,32%	Tidak baik
		2020	1.109.666.000.000	4.781.737.000.000	23,21%	Tidak baik
		2021	1.276.793.000.000	5.138.126.000.000	24,85%	Tidak

No	Kode PT	Tahun	Laba Tahun Berjalan	Jumlah Ekuitas	ROE	Ket
						baik

Sumber: Data diolah, 2023

Diketahui ROE PT. BUDI, PT. SKLT dan PT. ULTJ selama lima tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya meskipun tidak ada yang mencapai standar industri. ROE PT. CEKA, PT. DLTA dan PT. ROTI cenderung mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi setiap tahunnya. ROE yang tidak stabil menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami masalah dalam menghasilkan laba. ROE PT. ICBP dan PT. MYOR cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan ROE ini terjadi karena meningkatnya jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan namun laba yang dihasilkan belum maksimal. Karena ROE yang dihasilkan delapan perusahaan selama lima tahun tidak ada yang mencapai standar industri sehingga dapat dikategorikan dalam kondisi yang tidak baik. Hal ini dapat menyebabkan pihak investor atau pihak terkait memberi respon negatif dan mengakibatkan nilai perusahaan menurun. Karena perusahaan yang memiliki nilai REO rendah akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang efektif dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba.

Berikut hasil perhitungan rata-rata ROE perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang disajikan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4. Hasil perhitungan *return on equity* perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021

No	Kode PT	Tahun					Rata-rata	Keterangan
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	BUDI	3,82	4,11	4,98	5,07	6,61	4,92%	Tidak baik
2	CEKA	11,90	9,49	19,05	14,42	13,48	13,67%	Tidak baik
3	DLTA	24,44	26,33	26,19	12,11	18,61	21,54%	Tidak baik
4	ICBP	17,43	20,52	20,10	14,74	14,44	17,45%	Tidak baik
5	MYOR	22,18	20,61	20,60	18,61	10,66	18,53%	Tidak baik
6	ROTI	4,80	4,36	7,65	5,22	9,87	6,38%	Tidak baik
7	SKLT	7,47	9,42	11,82	10,45	15,60	10,95%	Tidak baik
8	ULTJ	16,91	14,69	18,32	23,21	24,85	19,60%	Tidak baik

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4. dapat dilihat bahwa selama lima tahun pada perusahaan makanan dan minuman, nilai dari ROE beberapa perusahaan cenderung mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan. Diketahui ROE tertinggi perusahaan makanan dan minuman dicapai PT. DLTA dengan nilai rata-rata sebesar 21,54% dan nilai rata-rata terendah dialami PT. BUDI sebesar 4,92%. Karena tidak ada perusahaan yang mencapai standar industri dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dikategorikan dalam kondisi yang tidak baik. Maka pihak manajemen keuangan harus melakukan pengelolaan yang lebih efektif dan efisien agar menghasilkan laba yang lebih besar. Karena ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan para investor dalam pengambilan keputusan bisnisnya.

4.2.2. Perhitungan *Current Ratio* (CR)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Perhitungan analisis CR didapat dari aset lancar dibagi jumlah liabilitas jangka pendek, sehingga perhitungan CR sebuah perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2016)

Pada perhitungan CR, standar industri dapat dilihat pada tabel 4.5. Standar industri ini digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih.

Tabel 4.5. Tabel penilaian standar industri *current ratio*

Current Ratio	Standar Industri	Keterangan		
	200%	>Standar Industri	=Standar Industri	<Standar Industri
		Sangat Baik	Baik	Tidak Baik

Sumber: (Kasmir, 2016)

Adapun hasil perhitungan untuk masing-masing perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021 yang dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Perhitungan *current ratio* perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021

No	Kode PT	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas jangka pendek	CR	Ket
1	BUDI	2017	1.027.489.000.000	1.019.986.000.000	100,74%	Tidak baik
		2018	1.472.140.000.000	1.467.508.000.000	100,32%	Tidak baik
		2019	1.141.009.000.000	1.133.685.000.000	100,65%	Tidak baik
		2020	1.241.540.000.000	1.085.439.000.000	114,38%	Tidak baik
		2021	1.320.277.000.000	1.131.686.000.000	116,66%	Tidak baik
2	CEKA	2017	988.479.957.549	444.383.077.820	222,44%	Sangat baik
		2018	809.166.450.672	158.255.592.250	511,30%	Sangat baik
		2019	1.067.652.078.121	222.440.530.626	479,97%	Sangat baik

No	Kode PT	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas jangka pendek	CR	Ket
		2020	1.266.586.465.994	271.641.005.590	466,27%	Sangat baik
		2021	1.358.085.356.038	283.104.828.760	479,71%	Sangat baik
3	DLTA	2017	1.206.576.189	139.684.908	863,78%	Sangat baik
		2018	1.384.227.944	192.299.843	719,83%	Sangat baik
		2019	1.292.805.083	160.587.363	805,05%	Sangat baik
		2020	1.103.831.856	147.207.676	749,85%	Sangat baik
		2021	1.174.393.432	244.206.806	480,90%	Sangat baik
4	ICBP	2017	16.579.331.000.000	6.827.588.000.000	242,83%	Sangat baik
		2018	14.121.568.000.000	7.235.398.000.000	195,17%	Tidak baik
		2019	16.624.925.000.000	6.556.359.000.000	253,57%	Sangat baik
		2020	20.716.223.000.000	9.176.164.000.000	225,76%	Sangat baik
		2021	33.997.637.000.000	18.896.133.000.000	179,92%	Tidak baik
5	MYOR	2017	10.674.199.571.313	4.473.628.322.956	238,60%	Sangat baik
		2018	12.647.858.727.872	4.764.510.387.113	265,46%	Sangat baik
		2019	12.776.102.781.513	3.726.359.539.201	342,86%	Sangat baik
		2020	6.938.771.352.456	3.559.336.027.729	194,95%	Tidak baik
		2021	6.947.869.390.885	5.570.773.468.770	124,72%	Tidak baik
6	ROTI	2017	2.319.937.439.019	1.027.176.531.240	225,86%	Sangat baik
		2018	1.876.409.299.238	525.422.150.049	357,12%	Sangat baik
		2019	1.874.411.044.438	1.106.938.318.565	169,33%	Tidak baik
		2020	1.549.617.329.468	404.567.270.700	383,03%	Sangat baik
		2021	1.282.057.210.341	483.213.195.704	265,32%	Sangat baik
7	SKLT	2017	267.129.479.669	211.493.160.519	126,31%	Tidak baik
		2018	356.735.670.030	291.349.105.535	122,44%	Tidak

No	Kode PT	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas jangka pendek	CR	Ket
						baik
		2019	378.352.247.338	293.281.364.781	129,01%	Tidak baik
		2020	379.723.220.668	247.102.759.160	153,67%	Tidak baik
		2021	433.383.441.542	241.664.687.612	179,33%	Tidak baik
8	ULTJ	2017	3.439.990.000.000	820.625.000.000	419,19%	Sangat baik
		2018	2.793.521.000.000	635.161.000.000	439,81%	Sangat baik
		2019	3.716.641.000.000	836.314.000.000	444,41%	Sangat baik
		2020	5.593.421.000.000	2.327.339.000.000	240,34%	Sangat baik
		2021	4.844.821.000.000	1.556.539.000.000	311,26%	Sangat baik

Sumber: Data diolah, 2023

Diketahui CR PT. BUDI, PT. SKLT dan PT. ULTJ cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meskipun mengalami peningkatan PT. BUDI dan PT. SKLT tidak ada yang mencapai standar industri sehingga dikategorikan tidak baik, sedangkan PT. ULTJ berada di atas standar industri sehingga dikategorikan dalam kondisi yang baik. PT. CEKA, PT. DLTA, PT. ICBP, PT. MYOR., PT. ROTI dan PT. SKLT cenderung mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan jumlah pinjaman kepada bank lebih besar dari tahun sebelumnya sehingga menyebabkan CR mengalami naik turun dan masih dikategorikan masih dalam kondisi yang baik karena selama lima tahun perusahaan lebih banyak berada di atas standar industri. Apabila CR perusahaan dalam kondisi yang baik atau tinggi maka akan memberi respon positif bagi pihak terkait karena berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi hutang yang sedang berjalan. Sebaliknya apabila CR perusahaan

tidak baik atau rendah maka pihak terkait akan menilai kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang tidak baik, sehingga pihak manajemen keuangan harus mampu memperbaiki kondisi perusahaan agar pihak terkait tidak ragu dalam memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada perusahaan.

Berikut hasil perhitungan rata-rata CR perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang disajikan dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hasil perhitungan *current ratio* perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021

No	Kode PT	Tahun					Rata-rata	Keterangan
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	BUDI	100,74	100,32	100,65	114,38	116,66	106,55%	Tidak baik
2	CEKA	222,44	511,30	479,97	466,27	479,71	431,94%	Sangat baik
3	DLTA	863,78	719,83	805,05	749,85	480,90	723,88%	Sangat baik
4	ICBP	242,83	195,17	253,57	225,76	179,92	219,45%	Sangat baik
5	MYOR	238,60	265,46	342,86	194,95	124,72	233,32%	Sangat baik
6	ROTI	225,86	357,12	169,33	383,03	265,32	280,13%	Sangat baik
7	SKLT	126,31	122,44	129,01	153,67	179,33	142,15%	Tidak baik
8	ULTJ	419,19	439,81	444,41	240,34	311,26	371,00%	Sangat baik

Sumber: Data diolah, 2023

Dilihat dari tabel 4.7. bahwa selama lima tahun pada perusahaan makanan dan minuman, nilai rata-rata dari CR dari beberapa perusahaan cenderung mengalami fluktuasi. Terjadinya naik turun pada CR akan menunjukkan keadaan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik atau kurang terjamin, sehingga pihak kreditur akan memberi respon kurang baik karena dinilai berisiko mengalami kendala atau kondisi kesulitan membayar utangnya. Diketahui CR tertinggi perusahaan makanan dan minuman dicapai PT. DLTA dengan rata-rata 723,88%

dan rata-rata terendah dialami PT. BUDI sebesar 106,55%. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dikategorikan dalam kondisi yang baik karena hanya dua perusahaan yang di bawah standar industri sedangkan sisanya enam sudah berada di atas standar industri.

4.2.3. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin hutang. Semakin tinggi DER menunjukkan total hutang lebih besar dibanding modal sendiri yang menyebabkan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) artinya semakin rendah DER menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Perhitungan analisis DER didapat dari jumlah liabilitas dibagi jumlah ekuitas, sehingga perhitungan CR sebuah perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2016)

Pada perhitungan DER, standar industri dapat dilihat pada tabel 4.8. Standar industri ini digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau hutang. Semakin rendah DER suatu perusahaan maka akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi semua kewajibannya.

Tabel 4.8. Tabel penilaian standar industri *debt to equity ratio*

Debt to Equity Ratio	Standar Industri	Keterangan
----------------------	------------------	------------

	90%	>Standar Industri	=Standar Industri	<Standar Industri
		Tidak Baik	Baik	Sangat Baik

Sumber: (Kasmir, 2016)

Adapun hasil perhitungan untuk masing-masing perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021 yang dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Perhitungan *debt to equity ratio* perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021

No	Kode PT	Tahun	Jumlah Liabilitas	Jumlah Ekuitas	DER	Ket
1	BUDI	2017	1.744.756.000.000	1.194.700.000.000	146,04%	Tidak baik
		2018	2.166.496.000.000	1.226.484.000.000	176,64%	Tidak baik
		2019	1.714.449.000.000	1.285.318.000.000	133,39%	Tidak baik
		2020	1.640.851.000.000	1.322.156.000.000	124,10%	Tidak baik
		2021	1.605.521.000.000	1.387.697.000.000	115,70%	Tidak baik
2	CEKA	2017	489.592.257.434	903.044.187.067	54,22%	Sangat baik
		2018	192.308.466.864	976.647.575.842	19,69%	Sangat baik
		2019	261.784.845.240	1.131.294.696.834	23,14%	Sangat baik
		2020	305.958.833.204	1.260.714.994.864	24,27%	Sangat baik
		2021	310.020.233.374	1.387.366.962.835	22,35%	Sangat baik
3	DLTA	2017	196.197.372	1.144.645.393	17,14%	Sangat baik
		2018	239.353.356	1.284.163.814	18,64%	Sangat baik
		2019	212.420.390	1.213.563.332	17,50%	Sangat baik
		2020	205.681.950	1.019.898.963	20,17%	Sangat baik
		2021	298.548.048	1.010.174.017	29,55%	Sangat baik
4	ICBP	2017	11.295.184.000.000	20.324.330.000.000	55,57%	Sangat baik

No	Kode PT	Tahun	Jumlah Liabilitas	Jumlah Ekuitas	DER	Ket
		2018	11.660.003.000.000	22.707.150.000.000	51,35%	Sangat baik
		2019	12.038.210.000.000	26.671.104.000.000	45,14%	Sangat baik
		2020	53.270.272.000.000	50.318.053.000.000	105,87%	Tidak baik
		2021	63.342.765.000.000	54.723.863.000.000	115,75%	Tidak baik
5	MYOR	2017	7.561.503.434.179	7.354.346.366.072	102,82%	Tidak baik
		2018	9.049.161.944.940	8.542.544.481.694	105,93%	Tidak baik
		2019	9.137.978.611.155	9.899.940.195.318	92,30%	Tidak baik
		2020	8.506.032.464.592	11.271.468.049.958	75,47%	Sangat baik
		2021	8.557.621.869.393	11.360.031.396.135	75,33%	Sangat baik
6	ROTI	2017	1.739.467.993.982	2.820.105.715.429	61,68%	Sangat baik
		2018	1.476.909.260.772	2.916.901.120.111	50,63%	Sangat baik
		2019	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	51,40%	Sangat baik
		2020	1.224.495.624.254	3.227.671.047.731	37,94%	Sangat baik
		2021	1.341.864.891.951	2.849.419.530.726	47,09%	Sangat baik
7	SKLT	2017	328.714.435.982	307.569.774.228	106,87%	Tidak baik
		2018	408.057.718.435	339.236.007.000	120,29%	Tidak baik
		2019	410.463.595.860	380.381.947.966	107,91%	Tidak baik
		2020	366.908.471.713	406.954.570.727	90,16%	Tidak baik
		2021	347.288.021.564	541.837.229.228	64,09%	Sangat baik
8	ULTJ	2017	978.185.000.000	4.208.755.000.000	23,24%	Sangat baik
		2018	780.915.000.000	4.774.956.000.000	16,35%	Sangat baik
		2019	953.283.000.000	5.655.139.000.000	16,86%	Sangat baik
		2020	3.972.379.000.000	4.781.737.000.000	83,07%	Sangat baik
		2021	2.268.730.000.000	5.138.126.000.000	44,15%	Sangat

No	Kode PT	Tahun	Jumlah Liabilitas	Jumlah Ekuitas	DER	Ket
						baik

Sumber: Data diolah, 2023

Diketahui DER PT. BUDI, PT. MYOR, PT. ROTI dan PT. SKLT cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Meskipun mengalami penurunan PT. ROTI dalam kondisi yang baik karena selama lima tahun berada di bawah standar industri, sedangkan PT. BUDI, PT. MYOR dan PT. SKLT lebih banyak yang berada di atas standar industri sehingga dikategorikan tidak baik. DER PT. CEKA, PT. ICBP dan PT. ULTJ cenderung mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi, hal ini disebabkan adanya peningkatan jumlah hutang lebih besar dibandingkan jumlah modal dan dikategorikan dalam kondisi yang baik karena setiap tahunnya lebih banyak berada di bawah standar industri. DER PT. DLTA cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meskipun mengalami peningkatan setiap tahunnya DER PT. DLTA berada di bawah standar industri sehingga dapat dikategorikan dalam kondisi yang baik. Perusahaan yang memiliki DER tidak baik atau tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar dan mengurangi keuntungan serta semakin tinggi pula resiko yang ditanggung perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi dapat mengalami masalah keuangan. Sebaliknya apabila DER perusahaan semakin rendah atau baik akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik karena hutang yang dimiliki kecil.

Berikut hasil perhitungan rata-rata DER perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang disajikan dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10. Hasil perhitungan *debt to equity ratio* perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021

No	Kode PT	Tahun					Rata-rata	Keterangan
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	BUDI	146,04	176,64	133,39	124,10	115,70	139,17%	Tidak baik
2	CEKA	54,22	19,69	23,14	24,27	22,35	28,73%	Sangat baik
3	DLTA	17,14	18,64	17,50	20,17	29,55	20,60%	Sangat baik
4	ICBP	55,57	51,35	45,14	105,87	115,75	74,74%	Sangat baik
5	MYOR	102,82	105,93	92,30	75,47	75,33	90,37%	Tidak baik
6	ROTI	61,68	50,63	51,40	37,94	47,09	49,75%	Sangat baik
7	SKLT	106,87	120,29	107,91	90,16	64,09	97,86%	Tidak baik
8	ULTJ	23,24	16,35	16,86	83,07	44,15	36,74%	Sangat baik

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.7. dilihat bahwa selama lima tahun pada perusahaan makanan dan minuman dari beberapa perusahaan cenderung mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki nilai DER naik turun akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak stabil dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER rendah akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik karena memiliki tingkat hutang yang rendah sehingga menunjukkan beban bunga yang kecil dan menambah keuntungan. Nilai rata-rata dari DER tertinggi perusahaan makanan dan minuman dicapai PT. BUDI dengan rata-rata sebesar 139,17% dan rata-rata terendah dialami PT. CEKA sebesar 28,73%. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dikategorikan dalam kondisi yang baik karena

dari delapan perusahaan hanya tiga perusahaan yang berada di atas standar industri.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*

ROE dalam penelitian ini dinyatakan dalam persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan. Berikut adalah data mengenai ROE pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021 yang dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4. 11. *Return on equity* perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021

No.	Kode PT	Tahun					Rata-rata	Keterangan
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	BUDI	3,82	4,11	4,98	5,07	6,61	4,92%	Tidak baik
2	CEKA	11,90	9,49	19,05	14,42	13,48	13,67%	Tidak baik
3	DLTA	24,44	26,33	26,19	12,11	18,61	21,54%	Tidak baik
4	ICBP	17,43	20,52	20,10	14,74	14,44	17,45%	Tidak baik
5	MYOR	22,18	20,61	20,60	18,61	10,66	18,53%	Tidak baik
6	ROTI	4,80	4,36	7,65	5,22	9,87	6,38%	Tidak baik
7	SKLT	7,47	9,42	11,82	10,45	15,60	10,95%	Tidak baik
8	ULTJ	16,91	14,69	18,32	23,21	24,85	19,60%	Tidak baik
Rata-rata ROE seluruh perusahaan						14,13%		

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.11. diketahui PT. BUDI mengalami peningkatan setiap tahunnya meskipun tidak ada yang mencapai standar industri, peningkatan pada tahun 2017 sebesar 3,82% dan terus meningkat sampai pada tahun 2021 sebesar 6,61%. PT. CEKA mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi setiap tahunnya dan pada tahun 2018 mengalami penurunan terendah yaitu hanya

sebesar 9,49% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 19,05%. PT. DLTA, PT. ICBP dan PT. MYOR cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya meskipun pada tahun 2020 mengalami kenaikan tertinggi dari tahun lainnya yaitu PT DLTA sebesar 26,33%, PT ICBP sebesar 20,52% dan PT MYOR sebesar 2061%. PT. ROTI mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi setiap tahunnya dimana nilai tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 9,87%. PT. SKLT dan PT. ULTJ cenderung mengalami peningkatan, meskipun pada tahun 2020 PT. SKLT mengalami penurunan sebesar 10,45% dan PT. ULTJ tahun 2018 sebesar 18,32%.

Hasil perhitungan dari tabel 4.11. menunjukkan persentase perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021, dimana rata-rata ROE terendah dialami PT. BUDI sebesar 4,92% yang artinya setiap Rp1.00,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancarnya sebesar Rp0,492 dan persentase rata-rata ROE tertinggi dicapai perusahaan DLTA sebesar 21,54% artinya setiap Rp1.00,- hutang lancarnya dijamin oleh aktiva lancarnya sebesar Rp0,215. Karena tidak ada rata-rata ROE perusahaan yang mencapai standar industri, oleh karena itu perusahaan harus mampu meningkatkan tingkat likuiditasnya guna menumbuhkan tingkat kepercayaan berbagai pihak kepada perusahaan.

Dari tabel 4.11. diketahui bahwa untuk rata-rata persentase ROE yang didapat sebesar 14,13% artinya bahwa setiap Rp1.00,- modal perusahaan menghasilkan laba bersih Rp0,141. Jika melihat rata-rata standar industri 40%, maka dari delapan perusahaan tidak ada satupun perusahaan yang mencapai standar industri, yang artinya keadaan perusahaan dalam kondisi yang tidak baik.

Hal ini disebabkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dari modal yang dimiliki perusahaan, dengan kata lain kurangnya kemampuan manajemen dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan tambahan laba bagi perusahaan. ROE yang rendah juga akan membuat pihak berkepentingan atau investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan menjadi menurun karena perusahaan dinilai kurang optimal dalam memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan laba.

4.3.2. Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR)

CR dalam penelitian ini dinyatakan dalam persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan. Berikut adalah data mengenai CR pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021 yang dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12. *Current ratio* perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021

No.	Kode PT	Tahun					Rata-rata	Keterangan
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	BUDI	100,74	100,32	100,65	114,38	116,66	106,55%	Tidak baik
2	CEKA	222,44	511,30	479,97	466,27	479,71	431,94%	Sangat baik
3	DLTA	863,78	719,83	805,05	749,85	480,90	723,88%	Sangat baik
4	ICBP	242,83	195,17	253,57	225,76	179,92	219,45%	Sangat baik
5	MYOR	238,60	265,46	342,86	194,95	124,72	233,32%	Sangat baik
6	ROTI	225,86	357,12	169,33	383,03	265,32	280,13%	Sangat baik
7	SKLT	126,31	122,44	129,01	153,67	179,33	142,15%	Tidak baik
8	ULTJ	419,19	439,81	444,41	240,34	311,26	371,00%	Sangat baik
Rata-rata CR seluruh perusahaan					313,55%			

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.12. diketahui PT. BUDI cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya meskipun mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 100,32%. PT. CEKA, PT. DLTA, PT. ICBP, PT. MYOR dan PT. ROTI mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi setiap tahunnya dan mengalami penurunan terendah pada PT. CEKA tahun 2017 sebesar 222,44%. PT. DLTA tahun 2021 sebesar 48,90%, PT. ICBP tahun 2021 sebesar 179,92%, PT. MYOR tahun 2021 sebesar 124,72% dan PT. ROTI tahun 2019 sebesar 169,33%. PT. SKLT dan PT. ULTJ cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya meskipun terjadi penurunan pada PT SKLT tahun 2018 sebesar 122,44%, sedangkan untuk PT. ULTJ penurunan terjadi pada tahun 2020 sebesar 240,34%.

Hasil perhitungan dari tabel 4.12. menunjukkan persentase perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021, dimana rata-rata CR terendah dialami PT. BUDI pada sebesar 106,55% yang artinya setiap Rp1.00,- hutang lancar dijamin aktiva lancarnya sebesar Rp0,106 dan persentase rata-rata CR tertinggi dicapai PT. DLTA pada sebesar 723,88% yang artinya setiap Rp1.00,- hutang lancarnya dijamin aktiva lancarnya sebesar Rp0,723. Perusahaan yang memiliki CR rendah akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kekurangan modal untuk membayar hutang, sehingga perusahaan harus lebih mengoptimalkan lagi penggunaan asetnya, sebaliknya perusahaan yang memiliki CR tinggi akan menunjukkan perusahaan mampu untuk membayar hutangnya.

Dari delapan perusahaan ada dua perusahaan yang berada di bawah standar industri yaitu PT. BUDI sebesar 106,55% dan PT. SKLT sebesar 142,15%, yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar dalam menutupi kewajibannya kurang

baik. Sebaliknya persentase tertinggi dicapai enam perusahaan yaitu PT. CEKA sebesar 431,94%, PT. DLTA sebesar 723,88%, PT. ICBP sebesar 219,45%, PT. MYOR sebesar 233,32, PT. ROTI sebesar 280,13% dan PT. ULTJ sebesar 371,00%, dapat dikatakan enam perusahaan tersebut mampu untuk menutupi hutang lancarnya menggunakan aktiva lancar, karena dalam kondisi yang baik dengan mencapai standar industri.

Dari tabel 4.12. dapat dilihat persentase rata-rata CR untuk perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021 sebesar 313,55% yang berarti setiap Rp1.00,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancarnya sebesar Rp0,313. Jika melihat rata-rata standar industri 200%, maka delapan perusahaan tersebut dapat dikategorikan dalam kondisi yang baik karena nilai yang dihasilkan berada di atas standar industri. Dengan tingginya nilai CR menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik begitu sebaliknya perusahaan yang mempunyai nilai CR rendah dapat dikatakan kondisi kinerja perusahaan kurang baik.

4.3.3. Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER dalam penelitian ini dinyatakan dalam persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan. Berikut adalah data mengenai DER pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021 yang dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13. Debt to equity ratio perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021

No.	Kode PT	Tahun					Rata-rata	Keterangan
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	BUDI	146,04	176,64	133,39	124,10	115,70	139,17%	Tidak baik
2	CEKA	54,22	19,69	23,14	24,27	22,35	28,73%	Sangat baik
3	DLTA	17,14	18,64	17,50	20,17	29,55	20,60%	Sangat baik
4	ICBP	55,57	51,35	45,14	105,87	115,75	74,74%	Sangat baik
5	MYOR	102,82	105,93	92,30	75,47	75,33	90,37%	Tidak baik
6	ROTI	61,68	50,63	51,40	37,94	47,09	49,75%	Sangat baik
7	SKLT	106,87	120,29	107,91	90,16	64,09	97,86%	Tidak baik
8	ULTJ	23,24	16,35	16,86	83,07	44,15	36,74%	Sangat baik
Rata-rata DER seluruh perusahaan					67,25%			

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 4.13. diketahui PT. BUDI mengalami penurunan setiap tahunnya meskipun mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 176,64%. PT. CEKA cenderung mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi setiap tahunnya dan mengalami penurunan terendah pada tahun 2018 sebesar 19,69%. PT DLTA cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya meskipun pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 17,50%. PT. ICBP menunjukkan pertumbuhan yang berfluktuasi setiap tahunnya dan mengalami penurunan terendah pada tahun 2019 sebesar 45,14%. PT. MYOR, PT. ROTI dan PT. SKLT cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya meskipun mengalami kenaikan pada PT. MYOR tahun 2018 sebesar 105,93%, PT. ROTI tahun 2019 sebesar 51,40% dan PT. SKLT tahun 2018 sebesar 120,29%. PT. ULTJ cenderung mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi setiap tahunnya dan mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 83,07%.

Hasil perhitungan dari tabel 4.13. menunjukkan persentase perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021, dimana rata-rata DER terendah dialami

PT. DLTA pada sebesar 20,60% yang artinya setiap Rp1.00,- hutang lancar dijamin aktiva lancarnya sebesar Rp0,206 dan persentase rata-rata DER tertinggi dicapai PT. BUDI pada sebesar 139,17% yang artinya setiap Rp1.00,- hutang lancarnya dijamin aktiva lancarnya sebesar Rp0,139. Semakin rendah DER yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajiban atau hutangnya, sebaliknya DER yang tinggi akan mempunyai dampak buruk terhadap perusahaan karena menunjukkan tingkat hutang yang dimiliki semakin tinggi serta beban bunga perusahaan semakin besar dan mengurangi keuntungan.

Dari delapan perusahaan ada tiga perusahaan yang berada di atas standar industri yaitu PT. BUDI sebesar 139,17%, PT. MYOR 90,37% dan PT. SKLT sebesar 97,86%, yang menunjukkan nilai hutang semakin meningkat hingga setara bahkan melebihi modal, hal ini sesuai dengan konsep dasar bahwa semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk. Sebaliknya persentase terendah dicapai lima perusahaan yaitu PT. CEKA sebesar 28,73%, PT. DLTA sebesar 20,60%, PT. ICBP sebesar 74,74%, PT. ROTI sebesar 49,75% dan PT. ULTI sebesar 36,74%, dapat dikatakan lima perusahaan tersebut mampu untuk menggunakan aktiva lancar dalam mendanai modal karena di bawah standar industri.

Dari tabel 4.13. diketahui bahwa untuk rata-rata persentase DER yang didapat sebesar 67,25% berarti setiap Rp1.00,- yang disediakan pemegang saham akan membiayai hutang perusahaan sebanyak Rp0,672. Jika melihat rata-rata standar industri 90%, maka delapan perusahaan semuanya sudah berada di bawah

standar industri, karena sesuai dengan konsep standar industri yaitu perusahaan yang baik harus berada di bawah standar industri, yang artinya keadaan perusahaan dalam kondisi yang baik. Sehingga dapat dikatakan manajemen perusahaan mampu menekan total hutang yang dimilikinya dan risiko yang dihadapi perusahaan semakin menurun.

4.4. Faktor yang Mempengaruhi Perhitungan

Perusahaan makanan dan minuman diperkirakan mengalami penurunan produksi akibat wabah Covid-19 hingga mencapai sekitar 30%-40% (ekonomi.republika.co.id). Dalam laporan tahunan PT. Budi Starch Sweetener Tbk (BUDI) selama masa pandemi terjadi penurunan pendapatan yaitu sebesar Rp2,7 triliun atau turun 9% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan karena berkurangnya pasokan singkong selama kuartal satu sampai dengan kuartal tiga tahun 2020. Selama tahun 2020 PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) juga mengalami penurunan produksi kerupuk dan sambal merek Finna yaitu sebesar 2% jika dibandingkan tahun sebelumnya 2019 (daerah.sindonews.com). Sedangkan untuk PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) dalam laporan keuangan yang dipublikasikan tahun 2021 mengalami penurunan laba bersih sebesar 42,41% dibandingkan kuartal satu tahun 2020 (www.trenasia.com).

Akibat adanya penurunan jumlah produksi yang dilakukan perusahaan, laba yang diperoleh perusahaan berkurang sehingga akan berpengaruh terhadap perhitungan ROE. Perusahaan yang memiliki laba yang rendah akan memiliki hutang yang relatif tinggi karena perusahaan tersebut perlu mendapat pendanaan dari luar sehingga akan berpengaruh terhadap perhitungan DER. Apabila

perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan hutang untuk menutupi segala kegiatan operasionalnya, hal ini akan beresiko terjadinya kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat hutang yang lebih besar dari aset dan laba yang dimiliki perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap perhitungan CR. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan dinilai memiliki risiko yang tinggi pula. Kemudian apabila perusahaan memiliki masa-masa sulit dan laba operasi tidak cukup untuk menutupi beban bunga sehingga pemegang saham harus menutupi kekurangan tersebut dan jika mereka tidak dapat melakukannya, maka akan terjadi kebangkrutan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebagai sampel penelitian dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE), rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) dan rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER). Sehingga kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021 dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena rata-rata yang dihasilkan dari delapan perusahaan yaitu PT. BUDI, PT. CEKA, PT. DLTA, PT. ICBP, PT. MYOR, PT. ROTI, PT. SKLT dan PT. ULTJ seluruhnya berada di bawah standar industri yang artinya tidak ada perusahaan yang mampu memperoleh laba atau keuntungan dari penjualan atau modal sendiri.
2. Analisis rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* menunjukkan perusahaan makanan dan minuman dikategorikan cukup baik karena rata-rata yang dihasilkan dari delapan perusahaan yaitu PT. BUDI, PT. CEKA, PT. DLTA, PT. ICBP, PT. MYOR, PT. ROTI, PT. SKLT dan PT. ULTJ hanya ada dua perusahaan yang berada di bawah standar industri yaitu PT. BUDI dan PT. SKLT. Sehingga ada enam perusahaan dalam kondisi

yang mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik dengan menggunakan modal maupun aktiva lancar yang dimilikinya yaitu PT. CEKA, PT. DLTA, PT. ICBP, PT. MYOR, PT. ROTI, dan PT. ULTJ.

3. Analisis rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* dikategorikan dalam kondisi yang cukup baik karena rata-rata yang dihasilkan dari delapan perusahaan yaitu PT. BUDI, PT. CEKA, PT. DLTA, PT. ICBP, PT. MYOR, PT. ROTI, PT. SKLT dan PT. ULTJ ada tiga perusahaan yang berada di atas standar industri yaitu PT. BUDI, PT MYOR dan PT. SKLT. Sehingga ada lima perusahaan yang dikategorikan sudah mampu untuk membayar hutang jangka panjangnya dengan menggunakan modal sendiri yaitu PT. CEKA, PT. DLTA, PT. ICBP, PT. ROTI, dan PT. ULTJ.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan kesimpulan yang telah diambil, maka saran pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan lagi manajemen perusahaannya dalam mengelola setiap komponen yang memiliki potensi dalam meningkatkan kinerja keuangan. Seperti meningkatkan aktiva lancar dari keseluruhan total aktivasnya, mengurangi jumlah pinjaman perusahaan baik jangka pendek

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya perlu menambahkan rasio keuangan lainnya karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan

dalam penelitian ini memiliki rasio yang baik untuk nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas dari hasil penelitian yang disajikan. Sehingga peneliti selanjutnya akan mendapatkan wawasan serta ilmu yang lebih baik lagi mengenai nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA


- Arfatin Nurrahmah, M. P., Febri Rismaningsih, S.Pd.Si., M. S., & Ul'fah Hernaeny, M. P. 2021. *Pengantar Statistika 1*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=Vm1XEAAAQBAJ>
- As'ad, D. M. 2021. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Universitas Sumatera Utara*, 2(3), 8–13. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/5054/1>
- Asiam, S. 2020. *Etika Penyusunan Laporan Keuangan dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Ditinjau dari Perspektif Islam*. *Jurnal Tabarru Islamic Banking and Finance*, 3(2), 128–136. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5719](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5719)
- Brigham dan Houston. 2014. *Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto*. In Jakarta: Salemba Empat.
- Chanifah, S., & Budi, A. 2019. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)*. *Dynamic Management Journal*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.31000/dmj.v3i2.1957>
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. 2019. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/537>
- Gaib, I., Pakaya, S. I., & Hamin, D. I. 2022. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 593–602.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2022. *Standar Akuntansi Keuangan*. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7>.
- Kasmir. 2016. *Analisis laporan keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1–11.
- Kurniawan, Y. D., Putri H, H. R., & Christanti, Y. D. 2021. *Implementasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (Si Apik) Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Tapak Lawu Juuooos Kabupaten Magetan*. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Komputer*, 1(3), 29–46.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. 2022. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas*. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.

- Mujiyani, & Oktaviani, K. 2021. *Analisis Kinerja Keuangan pada Sector Industri Manufaktur dalam Bidang Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2020)*. Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan, 1(3), 1–17.
- Mulyati, S., Hati, R. P., & Rivaldo, Y. 2021. *Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan pada Pt. Kagaya Manufaktur Asia*. Jurnal Al Tamaddun Batam, 1(1), 9–12.
- Nurdin, & Hartati, S. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia. <https://books.google.co.id/books?id=tretDwAAQBAJ>
- Peranginangin, A. M., & Panjaitan, V. P. 2019. *Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Pt. Mayora Indah, Tbk*. Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen), 12(2), 17–31.
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 14(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.14.2.118-127>
- Sanjaya, S. 2017. *Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero)*. Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, 17(1), 15–32.
- Subakti, H., Putranti, E. C., Hudzafidah, K., Yuliana, R., Musyarofah, S., Widaryanti, S. A., Bintari, N. H. V. I., Nuswantara, D. A., Anggono, A., & Krisprimandoyo, D. A. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=dZGjEAAAQBAJ>
- Suhendro, D. 2018. *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, 3(1), 23. <https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1710>
- Wardhana, G. W., Pamungkas, A. R., Latif, I. N., Adhi, A. T., Bhirawa, U., & Surakarta, A. 2019. *Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Masa Kabinet Indonesia Bersatu Jilid I dan II*. Research Journal of Accounting and Business Management, 221–237.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Form Topik dan Judul (Fotokopi)

 PalComTech	FORMULIR SURAT PERSETUJUAN TOPIK & JUDUL LTA
Kode Formulir : FM-IPCT-BAAK-PSB-043	Institusi : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

Palembang, 23-02-2023

Kepada Yth.
Ka. Prodi Akuntansi Program Diploma tiga
di tempat.

Dengan hormat,
Saya yang Bertanda tangan di bawah ini :

Program Studi : Akuntansi Program Diploma Tiga

No	NPM	Nama	IPK	Semester	Sesi Belajar*	No.HP
1.	041200027	Betaria Ade febrini	3,70	6 (enam)	Pagi	081274120581
2.						
3.						

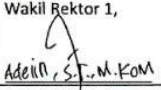
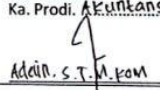
* Pilih Salah Satu :Pagi/Siang/Malam

Mengajukan LTA dengan topik :
Keuangan

Dengan melampirkan deskripsi awal penelitian yang terdiri dari :

1. Objek Penelitian
2. Apa yang akan diteliti dari objek
3. Metode Pengembangan/analisis yang digunakan
4. Tujuan / hasil yang diharapkan dari penelitian

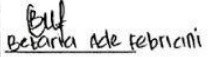
Rekomendasi Nama Pembimbing :


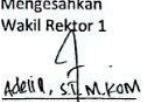
Menyetujui, Wakil Rektor 1,  Adelin, S.T., M.Kom	Mengetahui, Ka. Prodi Akuntansi,  Adelin, S.T., M.Kom
--	--

Judul LTA (dalam bahasa Indonesia dan Inggris):

1. ANALISIS kinerja keuangan pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa EFEK Indonesia
2. ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN FOOD AND BEVERAGE sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange


Diusulkan judul nomor :


Pemohon, Mahasiswa 1,  Betaria Ade febrini	Mahasiswa 2, _____	Mahasiswa 3, _____
--	---------------------------	---------------------------

Menyetujui, Pembimbing  Adelin, S.T., M.Kom	Mengetahui, Ka. Prodi Akuntansi _____	Mengesahkan Wakil Rektor 1  Adelin, S.T., M.Kom
---	---	--

- Diperbanyak 1 kali : Asli diserahkan ke BAAK dan copy diarsip Mahasiswa
 - Form ini wajib dikembalikan ke BAAK pada saat pengumpulan berkas untuk pengajuan ujian komprehensif

Lampiran 2
Form Konsultasi (Fotokopi)

FORMULIR				
KONSULTASI LAPORAN TUGAS AKHIR INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH				
				
Kode Formulir FM-IPCT-BAK-PSB-045	Institusi : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH Tahun Akademik :			
NO	NPM	Nama	Prodi	Semester
1	011200027	Betaria Ade Febrina	D3 Akuntansi	VI (enam)
2				
3				
Judul Laporan Tugas Akhir :				
Pertemuan Ke -	Tanggal Konsultasi	Batas Waktu Perbaikan	Materi yang Dibahas / Catatan Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	2 Mei 2023	04 Mei 2023	Latar belakang	Hs
2	05 Mei 23	09 Mei 2023	Latar belakang	Hs
3	09 Mei 23	11 Mei 2023	hitung sample	Hs
4	11 Mei 23	16 Mei 2023	Acc perhitungan sample	Hs
5	16 Mei 23		Acc proposal	Hs
7	14 Juni 23	20 Juni 2023	Bab 4 : Revisi sejarah PT (sample)	Hs
8	20 Juni 23	22 Juni 2023	Bab 4 : Perhitungan dan standar	Hs
9	22 Juni 23	27 Juni 2023	Bab 4 : Revisi hitung ROE	Hs
10	06 Juli 23	11 Juli 2023	Bab 4 : Revisi hitung EP	Hs
11	13 Juli 23	18 Juli 2023	Bab 4 : Garansi untuk hasil	Hs
12	20 Juli 23	25 Juli 2023	Acc hasil (bab 4)	Hs
13	25 Juli 23	27 Juli 2023	Bab 4 : Revisi pembahasan	Hs
14	27 Juli 23	31 Juli 2023	Bab 4 : Acc	Hs
15	02 Agustus		Acc usian LTA	Hs

Palembang,
Dosen Pembimbing

Dini Hani Perliwi, S.Kom., M.Kom.

Lampiran 3
Surat Pernyataan (Fotokopi)

**SURAT PERNYATAAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BETARIA ADE FEBRIAN
Tempat/Tanggal Lahir : TONGKOK / 29 JUNI 2001
Prodi : D3 AKUNTANSI
NPM : 041200027
Semester : 6 (ENAM)
No.Telp/Hp : 0812-7412-0581
Alamat : DS. SIRAH BULAU KEC. MERAPI TIMUR kab. Lahat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Laporan ini saya buat dengan sebenarnya dan berdasarkan sumber yang benar.
2. Objek tempat saya melaksanakan laporan berbentuk CV/PT/Pemerintahan/SMA sederajat dan dinyatakan masih aktif beroperasi hingga saat ini
3. Data perusahaan dalam laporan LTA ini benar adanya dan bersifat valid.
4. Laporan ini bukan merupakan hasil plagiat/menjiplak karya ilmiah orang lain
5. Laporan ini merupakan hasil kerja saya sendiri (bukan buatan/dibuatkan orang lain)
6. Buku referensi yang saya gunakan untuk laporan LTA ini merupakan buku yang terbit dalam 5 (lima) tahun terakhir ini.
7. Semua dokumen baik berupa dokumen asli maupun salinan yang saya serahkan sebagai syarat untuk mengikuti ujian skripsi adalah dokumen yang sah dan benar.
8. Hasil karya saya yang merupakan hasil dari tugas akhir berupa karya tulis, program, aplikasi atau alat, setelah melalui ujian komprehensif dan revisi, bersedia untuk saya serahkan kepada lembaga melalui Kaprodi untuk dokumentasi dan kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.


Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dan apabila di kemudian hari ternyata saya terbukti secara sah melanggar salah satu dari pernyataan ini, saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan hukum berlaku di negara Republik Indonesia, dan gelar akademik yang saya peroleh dari Perguruan Tinggi ini dapat dibatalkan.

.....
Yang menyatakan,



Lampiran 4


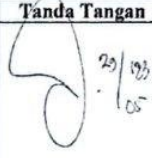


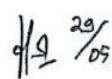
Form Revisi Ujian Pra Sidang (Fotokopi)

 PalComTech	FORMULIR REVISI UJIAN PROPOSAL INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH
Kode Formulir FM-IPCT-BAAK-PSB-127	Institusi : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH


Revisi Ujian Proposal LTA
Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech

Program Studi : Akuntansi Program Diploma Tiga
 Tanggal Pelaksanaan : 20 Mei 2023
 Judul Proposal LTA : Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NPM	Nama	Semester
041200027	Betaria Ade Febriani	6

No	Revisi	Nama Penguji	Tanda Tangan
①	Latar Belakang		 29/05
②	Tata letak		
③	Analisis Acaal (Kasit)		
④	Ruang Lingkup		
⑤	Referensi Terdahulu		
1.	Tata letak		 29/5-23
2.	Alasan referensi penelitian terdahulu		
	Revisi sesuai arahan penguji	Dini	 29/05

Perubahan Judul LTA :

Palembang, 20 Mei 2023
 Ketua Program Studi,

 Adelin, S.T., M.Kom.

*Fotokopi Form Revisi dikumpul ke BAAK setelah ditandatangani Kaprodi